

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap bangsa dan negara untuk memiliki suatu keunggulan, agar dapat berperan dalam percaturan dunia internasional yang semakin kompetitif. Semua ini sangat menuntut ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja melainkan SDM-nya juga. Namun saat ini kondisi SDM bangsa Indonesia belumlah begitu menggembirakan. Menurut laporan *World Competitiveness Yearbook* saat ini SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya kualitas SDM bangsa Indonesia tidak terlepas dari faktor pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.¹

Pendidikan harus ditanamkan sejak dini agar lebih mudah membentuk karakter yang baik terutama mengenai keimanan serta diajarkan tentang bagaimana berakhlak yang baik. Sehingga ia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan perilaku negatif dari lingkungan sekitar.

¹ Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan : Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Cet. 1, h. 12

Pendidikan itu berperan penting terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah Saw adalah suri tauladan yang baik, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah Saw. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik anak-anak yang berbudi pekerti luhur. Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan lahir anak-anak masa depan yang unggul ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan

² Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9

teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.³

Tujuan Akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik. Dan akhlak yang mulia tersebut terlihat tidak hanya dengan penampilan saja tetapi juga pengabdian kepada Allah swt, dan lingkungannya yang baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh bagian dunia akhirat.⁴

Kemajuan zaman sekarang sudah mempengaruhi kehidupan manusia terutama mengenai dampak negatif yaitu terkikisnya nilai-nilai islam terhadap sikap hidup perilaku manusia. Maka dari itu manusia membutuhkan adanya aspek spritual, dalam agama Islam yaitu adalah adanya perintah maupun untuk membina kepribadian manusia.⁵

Kedisiplinan tidak lepas dari suksesnya hidup manusia terutama umat Islam. Sikap disiplin adalah salah satu akhlak yang mulia. Pentingnya sikap disiplin tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga terhadap sesama dan yang penting kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt. Dalam ajaran Islam diperintahkan untuk disiplin dengan taat pada peraturan. Hal ini terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 :

³ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), Cet. 1, h. 63

⁴ Drs. Akmal Hawi, M. Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2003), h. 101

⁵ *Ibid.*, h. 132

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam ayat tersebut merupakan pesan untuk manusia bahwa manusia khususnya umat islam untuk patuh dan taat, dan dimana kepatuhan itu tidak bersifat mutlak, jika perintah tersebut bertentangan dengan syariat Allah dan rasul-Nya. Tanpa adanya peraturan maka akan timbul kehancuran.

Disiplin merupakan kemampuan mendidik jiwa agar mampu mengendalikan hawa nafsu dan menjaga kesucian jiwa, dan kemampuan itu sudah berkembang dalam diri bayi yaitu sifat disiplin dan kemampuan menguasai diri. Dan itu tergantung bagai mana cara mengembangkan fitrah tersebut.⁶

Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Terutama sekali disiplin yang ada di suatu sekolah, karena di sekolah jelas sekali ada peraturan yang di muat untuk mendisiplinkan anak didik di sekolah itu. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari anak didik dan pendidiknya, terutama para pendidik, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mendidik, dengan mendidik dapat menjadikan seorang anak lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya yang menyimpang dan dapat membuat anak didik lebih menghargai waktu dengan baik sehingga tujuan pendidik dalam membentuk pribadi yang baik pada anak yang dapat tercapai. Disiplin tidak hanya dilakukan disekolah saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan untuk pertama kali adalah di rumah, dengan peranan utama adalah orang tua dalam mendidik kedisiplinan,

⁶ Kahalid Ahmad asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Mendidik Anak*, (Jakarta, Robbani Pers, 2005), h. 61-62

sebab disiplin akan menjadi tanggung jawab orang tua murid di rumah, begitu juga sebaliknya, disiplin akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah (guru) jika keberadaan murid di sekolah.

Menurut pendapat Thomas Gordon bahwa, disiplin (peraturan) ini dilakukan, karena semua orang tua dan guru mengakui akan pentingnya bahwa didalam tumbuh kembang anak membutuhkan batasan-batasan tertentu.⁷ Banyak dari kalangan masyarakat menghabiskan waktu dengan sia-sia. Kehampaan dan dominan hidup lebih santai seperti menonton televisi seharian penuh. Padahal tugas begitu banyak, semakin hari semakin menumpuk, dan jika tidak di kerjakan secara bertahap tidak akan selesai. Dengan demikian untuk meningkatkan disiplin belajar siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama, sehingga siswa dapat dengan mudah mematuhi disiplin tanpa adanya paksaan, dan tanpa perlu pengawasan. dan ini perlu adanya pembiasaan betapa besar pengaruh disiplin dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara salah satunya dengan memberikan batasan diri yaitu dengan bersikap disiplin antara lain disiplin dalam belajar, yaitu mengenai disiplin waktu sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁷ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 10

Karena fenomena anak-anak sekarang tidak tidak peduli terhadap aturan dan tidak hormat kepada guru, cenderung susah untuk dinasehati. Maka dari itu pentingnya sikap disiplin terutama memiliki disiplin diri, sehingga akan membentuk perilaku yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam tujuan yang telah direncanakan. Disiplin dalam belajar, disiplin dalam bermain dan sebagainya. Perlu disiplin belajar untuk melatih diri agar siswa mengerjakan hal-hal yang ada sehingga tidak berbuat sesuatu sekehendak hati tanpa mengetahui akibat perbuatannya. Adanya kepatuhan terhadap aturan berarti memunculkan perbuatan tertentu yang merupakan tanggung jawabnya. Diharapkan dengan adanya kebiasaan-kebiasaan ini, akan membawa keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Dengan disiplin belajar, diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Pendisiplinan merupakan usaha atau bentuk dari upaya untuk melakukan pengontrolan perilaku terhadap anak. Agar anak dapat menguasai suatu kompetensi melakukan pengontrolan diri dan dapat mentaati peraturan, dan mengarahkan perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.⁸

Peran guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dari segi pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Jadi perlu upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam untuk membina siswa yaitu dengan kedisiplinan. Sehingga mendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan dan mendatangkan manfaat bagi sesamanya.

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman nilai dan Penguasaan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana: 2012), h. 63

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin, guru-guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa materi atau mata pelajaran tentang disiplin itu ada terutama masalah fiqih, sejarah kebudayaan Islam Al-Qur'an Hadist, serta Aqidah Ahlak tetapi lebih kepada penerapannya saja. Dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi kedisiplinan menjadi prioritas utama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan Fiqih. Hal tersebut terlihat dari siswa yang mematuhi tata tertib atau aturan di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah.

Dari latar belakang masalah ini penulis tertarik melakukan penelitian yang perlu didalami dalam judul **“UPAYA GURU RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SULTAN SURIANSYAH BANJARMASIN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan judul tersebut :

1. Upaya Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Jadi upaya yang dimaksud penulis adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin

Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

Rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Qur'an hadist, Bahasa Arab serta Fiqih.

2. Mendisiplinkan Siswa

Mendisiplinkan merupakan usaha supaya mentaati tata tertib.⁹ Jadi mendisiplinkan berarti mengusahakan siswa agar mentaati tata tertib yang ada di sekolah antara lain disiplin waktu, disiplin tugas, dan disiplin dalam belajar.

⁹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Cet-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian tentang upaya yang dilakukan guru rumpun mata pendidikan pelajaran pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan melalui peraturan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mendisiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru rumpun mata pendidikan pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi sebagai bahan pemikiran bagi para pendidik, terkhusus bagi calon pendidik rumpun mata pelajaran agama Islam, tentang cara memecahkan masalah kedisiplinan siswa hingga nantinya membentuk budi pekerti dan kepribadian yang baik.

2. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri sebagai calon guru mata pelajaran rumpun agama Islam.
3. Hasil penilitan ini nantinya dapat digunakan oleh peneliti yang datang sebagai bahan acuan atau perbandingan apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai upaya guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa.
4. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, terlebih khususnya kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah :

1. Guru sebagai tokoh teladan dalam segi pembentukan akhlak dalam mengupayakan untuk membina salah satu akhlak mulia yaitu kedisiplinan siswa.
2. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses belajar mengajar untuk siswa secara aktif
3. Disiplin adalah salah satu sifat yang mulia dimana adanya aturan yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh siswa untuk membentengi diri dari hal-hal yang negatif.
4. Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah satu- satunya yang ada di kelurahan

Kuin utara di kota Banjarmasin yang menunjukkan fenomena keberhasilan dalam pembentukan sikap keagamaan dengan mengutamakan disiplin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis tentang pengertian mendisiplinkan, bentuk-bentuk upaya guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat guru rumpun mata pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.